



## Supportif Edukatif Berbasis Keluarga Berhubungan dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia

Faizatus Shafiyah<sup>1</sup>, Cory Nelia Damayanti<sup>2</sup>, Syaifurrahman Hidayat<sup>3</sup>, Yulia Wardita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

[corynelia@wiraraja.ac.id](mailto:corynelia@wiraraja.ac.id)\*

\*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 08-04-2022 Revised: 12-05-2022 Accepted: 30-05-2022	Permasalahan yang sering terjadi pada lansia adalah penurunan fungsi kognitif sehingga dibutuhkan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan supportif edukatif berbasis keluarga dengan penurunan kognitif pada lansia. Subyek penelitian ini adalah usia 60-70 tahun yang tinggal bersama keluarganya. Metode penelitian ini adalah studi potong lintang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan ketidakpercayaan melalui intensional sampling. Pengumpulan data memakai kuesioner dan mini-tes dari Mental State Survey memakai Spearman's Rank Statistical Test. Hasilnya, dari 40 responden rata-rata 30 (75,0%) dari total responden adalah lansia yang mendapat dukungan pendidikan keluarga yang memadai, dan ditemukan mayoritas lansia mengalami penurunan kognitif sedang yaitu 28 (70,0%) dengan tes peringkat. Hasil spearman dengan nilai 0,001. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara supportive edukatif berbasis keluarga dengan penurunan kognitif pada lansia pesisir di Desa legung Timur Batang-batang Kecamatan Kabupaten Sumenep.
<b>Kata kunci:</b> fungsi kognitif, lansia, Supportif edukatif berbasis keluarga	
<b>Key word:</b> <i>cognitive function, elderly, Family-based educational support</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>The problem that often occurs in the elderly is a decline in cognitive function, so family support is needed. This study aims to determine the relationship between family-based educational support and cognitive decline in the elderly. The subjects of this study were 60-70 years old and lived with their families. The research method is a cross-sectional study. This study uses a sampling technique based on distrust through intentional sampling. Data was collected using a questionnaire and a mini-test from the Mental State Survey using the Spearman's Rank Statistical Test. As a result, from 40 respondents, an average of 30 (75.0%) of the total respondents were elderly who received adequate family education support, and it was found that the majority of the elderly experienced moderate cognitive decline, namely 28 (70.0%) with a Spearman's rank test with the value of 0.001. In conclusion, there is a relationship between family-based supportive education and cognitive decline in the coastal elderly in East legung village, Batang-Batang, Sumenep district</i>

### PENDAHULUAN

Menjadi tua adalah anugerah dari Tuhan. Di Indonesia, UU No. 1998 13 mendefinisikan lanjut usia sebagai mereka yang usia kisaran 60 tahun atau lebih. Dan menurut WHO, usia lanjut stadium 4 yaitu lansia pertama berusia 4549 tahun adalah usia paruh baya, dan lansia kedua berusia 6074 tahun. Lansia (lansia), yang ketiga adalah 7590-lansia musim panas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di

Desa Pandian Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan peran keluarga kurang sebesar (70%), mengalami gangguan fungsi kognitif berat 58% (Oktaviana et al., 2019). Pada tahun 2020 data sasaran lansia dan pra lansia resiko tinggi di Kecamatan Batang-batang Puskesmas Legung, jumlah pra lansia (45-59 tahun) total sebanyak 3,786 orang, dengan jenis kelamin pria sebanyak 1,778 dan perempuan 2,008.

Sedangkan jumlah lansia (60-69 tahun) total sebanyak 1,913 yang terbagi atas jenis kelamin laki-laki berjumlah 838 dan perempuan 1,075. Sedangkan usia lanjut yang usianya 70 tahun ke atas terdapat 925 orang dengan berjenis kelamin laki-laki 327 orang dan perempuan 598 orang.

Fungsi kognitif yang baik sangat dibutuhkan oleh lansia agar seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup terutama mengoptimalkan status fungsional, keadaan umum, mengembangkan produktivitas, kreativitas dan perasaan bahagiannya (Ramli & Fadhillah, 2020). Dikalangan para lansia tersebut fungsi kognitif mengalami penurunan karena disebabkan oleh sebagian besar terjadi ketergantungan dari orang lain untuk merawat dirinya sendiri karena tidak mampu melakukan aktivitas normal setiap hari. Masalah ini disebabkan oleh terjadi karena bertambahnya usia yang berakibat merubah anatomi, yaitu menurunnya fungsi otak dan perubahan biokimiawi dalam Sistem persyarafan maka kemudian dapat menyebabkan menurunnya fungsi kognisi pada dirinya (Manurung & Karema, 2016).

Dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk Lanjut usia yang menghadapi penurunan pada kognitifnya. Semakin besar dukungan dari keluarga yang diberikan hendak membatasi terbentuknya penyusutan kognitif pada Lanjut usia, namun sebaliknya apabila dukungan dari keluarga rendah akan memusatkan penyusutan fungsi kognitifnya. Dukungan dari keluarga merupakan faktor yang berarti untuk memotivasi Lanjut usia, menambah rasa percaya diri lanjut usia, mendukung Lanjut usia dalam melakukan kebutuhan mereka serta membantu permasalahan mereka (Ramadian, 2013).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menanggulangi penurunan pada fungsi kognitif Lanjut usia yaitu dengan memberikan dukungan sosial yang dapat membantu lansia karena pada dasarnya kemampuan intelektual Lansia bisa dipertahankan dengan cara kita memberikan lingkungan yang dapat membangkitkan maupun melatih keterampilan intelektual mereka, dan dapat mewaspadai terjadinya demensia/ke pikunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan supportif edukatif berbasis keluarga dengan penurunan fungsi kognitif pada Lansia.

## METODE PENELITIAN

Rancangan Korelasional digunakan pada penelitian ini, dengan desain penelitian model cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang berjumlah 124 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian lansia yang berjumlah 40 orang. Teknik sampelnya menggunakan purposive sampling. Dengan memakai analisis data numeric (kuantitatif). Analisis data penelitian menggunakan Uji Spearman.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan umur

Umur	Subjek penelitian	
	F	Persentase
60 - 64	17	42,5 %
65 - 69	23	57,5 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia yang termasuk umur 60-64 tahun sebanyak 17 orang (42,5%) dan umur 65-69 tahun sebanyak 23 orang (57,5%).

#### 2. Jenis Kelamin

Tabel 2 berdasarkan karakteristik jenis kelamin

Jenis kelamin	Subjek penelitian	
	F	Persentase
pria	8	20 %
Wanita	32	80 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif terjadi pada perempuan sejumlah 32 orang (80,0%) dan laki-laki sejumlah 8 orang (20,0%).

#### 3. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 karakteristik pendidikan

Pendidikan	Subjek penelitian	
	F	Persentase
Tidak sekolah	23	57,5 %
SD	14	35 %
SMP	3	7,5 %
SMA	0	0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia pada karakteristik pendidikan, responden sebagian besar tidak sekolah sejumlah 23 orang (57,5%)

#### 4. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 karakteristik pekerjaan

Pekerjaan	Subjek penelitian	
	F	Persentase
Petani	5	12,5 %
nelayan	3	7,5 %
ibu rumah tangga	32	80 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan lansia adalah ibu rumah tangga sejumlah 32 orang (80,0%).

#### 5. Berdasarkan Supportif edukatif berbasis keluarga

Tabel 5 karakteristik supportif edukatif berbasis keluarga

Supportif edukatif	Subjek penelitian	
	F	Persentase
Baik 76 -100	9	22,5 %
Cukup 56 - 75	30	7,5 %
Kurang 0 -55	1	2,5 %

#### 7. Hubungan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Sumenep

Tabel 7 Tabulasi silang Hubungan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batng-batang Sumenep

Supportif Edukatif Berbasis Keluarga	Fungsi Kognitif						Total	
	Normal		Sedang		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	9	22,5	0	0	0	0	9	22,5
Cukup	1	2,5	28	70	1	2,5	30	75
Kurang	0	0	0	0	1	2,5	1	2,5
Total	10	25	28	70	2	5	40	100

Hasil uji statistik Rank Spearman diperoleh: 0,001

Tabel 7 menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga Baik sejumlah 9 orang (22,5%), lansia yang memiliki Fungsi Kognitif Normal sejumlah 10 orang (25,0%). Lansia yang mendapatkan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga Cukup sebanyak 30 orang (75,0%), lansia yang memiliki Fungsi Kognitif Sedang sebanyak 28 orang (70,0%). Lansia yang mendapatkan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga kurang berjumlah 1 orang (2,5%), dan mengalami Fungsi Kognitif Berat sebanyak 1 orang (2,5%). Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh sampel yang

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Supportif Edukatif Berbasis Keluarga di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Sumenep tahun 2021 adalah sebagian besar cukup, yaitu sebanyak 30 orang (75,0%).

#### 6. Berdasarkan tabel fungsi kognitif pada lansia pesisir

Tabel 6 karakteristik fungsi kognitif pada lansia pesisir

Fungsi kognitif	Subjek penelitian	
	F	Persentase
Normal 24 - 30	10	25 %
Sedang 17 - 24	28	70 %
Berat 0 -16	2	5 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besaar fungsi kognitif sedang berjumlah 28 orang (70,0%).

diberikan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga yang cukup mempunyai Fungsi kognitif sedang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan rank spearman dihasilkan nilai  $\rho = 0,001$  yang lebih rendah dari 0,05, maka didapatkan H1 diterima dan H0 ditolak, berarti ada hubungan antara "Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Sumenep".

## PEMBAHASAN

### 1. Supportif Edukatif Berbasis Keluarga

Berdasar hasil penelitian dituliskan dalam tabel 5.3 dari 40 responden, hampir seluruh lansia mempunyai supportif edukatif dari keluarga yang cukup yaitu 30 responden (75,0%). Ditinjau dari hasil jawaban kuisioner mengenai Supportif edukatif instrumental yang mempunyai nilai rata-rata 3,375, dimana lansia mendapat dukungan yang baik. Menurut (Santoso, 2019) Dukungan instrumental adalah dukungan berupa bantuan dalam bentuk nyata ataupun material. Dukungan material dari orang terdekat seperti keluarga, maupun orang lain seperti teman-teman lansia disekitarnya, dukungan instrumental dapat berupa rumah, memberi pinjaman uang dan mengorganisir ke layanan sosial. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, 2017) menunjukkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia yaitu dukungan instrumental, tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, 2017) juga menunjukkan bahwa dukungan instrumental ini merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lansia.

Menurut peneliti, Supportif edukatif instrumental mempunyai banyak manfaat dalam suatu keluarga, dengan mendukung usia lanjut untuk mengikuti kegiatan posyandu dan mengantarkan lanjut usia pergi menggunakan transportasi dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dalam keluarga dan rasa dihargai sebagai lansia, yang apabila supportif edukatif ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dan setelah diteliti Lansia yang berada di Desa Legung timur mendapat dukungan dari keluarga untuk mengikuti posyandu dan keluarga mau mengantarkannya ke balai desa, serta keluarga mencukupi kebutuhan material lansia seperti menyediakan tempat tinggal, uang, pakaian, dan alat keperluan lainnya.

Dilihat dari jawaban kuisioner responden bahwa parameter supportif edukatif emosional merupakan terbesar kedua setelah instrumental dengan nilai rata-rata 3,10625. Menurut Stuart & Sundeen dalam (Sangian, L. M., 2017) menjelaskan dukungan emosional dari keluarga adalah hal utama yaitu membantu seseorang menyelesaikan permasalahan. Dengan dukungan maka kepercayaan diri lansia akan membaik dan stimulus untuk menghadapi masalah yang dihadapi akan

bertambah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sangian, L. M., 2017) mengenai dukungan emosional keluarga di Desa Watutumou III. Dimana keluarga memberikan dukungan emosional seperti menyempatkan diri untuk menyiapkan keperluan lansia dan selalu menyisakan waktu dalam kesibukan mereka. Sehingga dengan hal tersebut lansia dapat menerima setiap perubahan-perubahan yang dialami dan menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

Berdasarkan peneliti, pada pengukuran emosional di point kesatu, kedua dan ke empat, keluarga memberikan dukungan dalam bentuk rasa empati membantu lansia mengatasi masalah ketika mendapat masalah, dan tetap mencintai dan memperhatikan keadaan lansia. Dengan adanya hal tersebut lansia akan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri karena ada keluarga yang sayang dan memperhatikan keadaannya. Karena permasalahan yang dihadapi lansia cenderung butuh bantuan orang lain seperti kondisi fisik dan psikis sehingga dapat mempengaruhi social dan ekonomi. Kurangnya dukungan emosional dari keluarga akan mempengaruhi koping lansia tidak adekuat. Koping lansia yang tidak kuat menghadapi masalah, akan menyebabkan stres yang berkepanjangan dan akhirnya timbul gejala depresi.

Dilihat dari rekapitan jawaban kuisioner responden bahwa tolak ukur terkait supportif edukatif berbasis keluarga penilaian dengan rata-rata nilai yang di dapat 2,725. Menurut (Ilmu et al., 2020) dukungan penilaian sangat dibutuhkan lansia seperti perhatian khusus, penghargaan positif sehingga lansia merasa diakui keberadaannya sehingga berguna sebagai pencegahan post power syndrome pada lansia. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Hidayat 2020) dengan jumlah sampel 100 orang, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan penilaian ( $p$ -value-0,001) dengan kejadian post power syndrome pada lansia. Menurut peneliti, support penilaian dari keluarga yang diberikan kepada lansia seperti mendukung setiap hal positif yang dikerjakan lansia dengan menghargai dan memberinya pujian. Keluarga selalu menasehati dengan berbicara sopan ketika lansia ketika melakukan hal yang salah, sehingga lansia keluarga menjadi lebih

percaya diri dalam menghadapi masa tuanya.

Ditinjau dari hasil jawaban kuisisioner responden skor yang paling rendah yaitu rata-rata 2,63125 pada parameter informasional, dimana lansia mendapat supportif edukatif berbasis keluarga paling kurang. Menurut Antar. R.A., Saktika. T., Ferianto, 2016 dalam (Santoso, 2019) Dukungan informasi terbagi menjadi dua bentuk, memberikan informasi atau mengajarkan suatu keterampilan yang dapat memberikan solusi atas suatu masalah. Yang kedua adalah dukungan penilaian, yaitu memberikan informasi yang mampu membantu individu mengevaluasi kinerja pribadinya. Bantuan ini dapat berupa informasi, nasehat dan bimbingan. Menurut peneliti lansia tidak mendapatkan informasi dari keluarganya karena lansia sering berada di rumah dan jarang bertemu dengan orang sekitar, apalagi jawabannya adalah keluarga tidak mengingatkan pentingnya aktivitas seperti jalan kaki, jogging, dan keluarga masih jarang diingatkan tentang jadwal posyandu lansia.

## 2. Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir

Sebuah survei yang dilakukan menemukan bahwa dari 40 responden, sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif sedang. Dengan kata lain, ada 28 responden (70,0%). Konsisten dengan penelitian (Al Rasyid et al., 2017), hasilnya menunjukkan nilai 0,001. Bahwasanya ada hubungan yang berarti antara usia dengan lanjut usia. Dengan bertambahnya usia, fungsi sosiologis tubuh menurun dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Menurut peneliti, ada total 23 (57,5%) responden dari data umum pada 6569 tahun. Hal ini karena beberapa faktor yang berpengaruh pada fungsi kognitif yaitu usia fungsi kognitif mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia, dan penurunan fungsi otak serta perubahan biokimia pada sistem saraf pusat menyebabkan lupa atau demensia pada lansia, dan lansia Mendukung diri sendiri dalam aktivitas harian Anda. Hasil penelitian yang diberikan pada 40 responden, sebagian besar lanjut usia dengan jenis kelamin Wanita berjumlah 32 (80,0%) orang.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya Rustanti (2017) bahwa lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif lebih banyak terjadi pada lanjut usia dengan

kelamin perempuan. Karena perempuan cenderung beresiko mengalami penurunan hormon estrogen khususnya pada lanjut usia yang sudah menopause, sehingga resiko terkena penyakit neuro degeneratif lebih besar, dikarenakan hormone ini diketahui mempunyai pengaruh penting dalam memelihara fungsi otak.

Menurut hasil yang didapat peneliti, data umum jenis kelamin yang mayoritas adalah wanita sebanyak 32 orang. Semua ini sesuai dengan Jenis Kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif. Apabila pada wanita menopause, akan terjadi penurunan hormon esterogen. Sehingga wanita beresiko lebih tinggi mengalami penurunan fungsi kognitif dari pada pria.

Pada hasil kuisisioner tes mini mental examination untuk parameter bahasa mendapat nilai rata-rata yaitu 1,425. Banyak dari lansia yang tidak bisa menjawab tes ini dengan baik, seperti perintah kepada responden untuk menulis satu kalimat dan menyalin gambar dua buah segi lima, dan parameter bahasa pada poin ketiga perintah yang terdiri dari ambil kertas, melipat menjadi dua bagian kemudian meletakkannya di lantai.

Begitupula pada parameter orientasi mendapat nilai rata-rata 2,7, apabila lansia diminta untuk menjawab dengan benar mengenai tahun, musim, tanggal, dan hari, kebanyakan lansia lupa ketika ditanya hal tersebut.

## 3. Hubungan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir

Berdasar hasil uji analisis korelasi bivariat Rank Spearman menunjukkanada Hubungan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep diapatkan hasil  $\rho$  value = 0,001 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sebagaimana hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Fungsi Kognitif. Selanjutnya, berdasarkan output Uji koefisien Korelasi Spearman sebesar 0,518, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variable independen dengan

variable dependen diketahui bahwa responden yang diberikan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga yang cukup dan Fungsi Kognitif yang sedang yaitu 28 (70,0%) orang.

Sesuai dengan hasil penelitian (Febrianti 2020) yakni terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan fungsi kognitif pada lanjut usia, yang bermakna apabila semakin baik dukungan keluarga maka semakin menghambat penurunan fungsi kognitif lansia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana et al., 2019) dengan judul "Peran Keluarga Terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Desa Pandian Kabupaten Sumenep" dengan hasil  $p$  value = 0,01 ( $<0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak karena  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan Peran keluarga terhadap fungsi kognitif lansia di Desa Pandian Kabupaten Sumenep. Hal ini didukung oleh teori (Sitanggung et al., 2021) dalam bukunya menjelaskan masalah kesehatan yang dialami lansia membutuhkan advokasi dimana lansia membutuhkan dukungan terhadap beberapa isu baik dari keluarganya, pemberi asuhan (caregiver), profesi lain, dan rumah panti. Dukungan tersebut dapat mendorong lansia untuk memberikan harapan, perasaan, maupun penolakan.

Menurut (Ayuni, 2020) dalam bukunya, dukungan keluarga memiliki peran yang penting, karena keluarga bisa memberikan dukungan fisik dan non fisik. Keluarga mempunyai berbagai fungsi seperti; dukungan informasional yang terdiri dari, gagasan, saran, petunjuk dan pemberi informasi. Dukungan penilaian yang melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik dari keluarga kepada lansia yang menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Dukungan instrumental diantaranya dukungan keluarga untuk membantu lansia secara langsung, dalam pemenuhan makanan, minum, dan istirahat agar terhindar dari kelelahan. Dan yang terakhir adalah dukungan emosional yang terdiri dari dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian, adanya kejujuran perhatian, dan feedback.

Dari situasi yang di alami lanjut usia dengan Fungsi Kognitif yang cukup disebabkan oleh Supportif Edukatif Berbasis Keluarga yang cukup pula, lingkungan yang mendukung dari keluarga baik dari anak sebagai suatu kebaktian, istri atau suami

sebagai suatu penghormatan maupun kasih sayang, ataupun keluarga terdekat yang lain, hal ini dapat mencegah terjadinya demensia maupun penurunan fungsi otaknya. Karena semakin besar dukungan dari keluarga akan menghambat terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia dan memotivasi lanjut usia untuk melakukan kegiatan sehari-hari (daily activity) yang optimal.

## KESIMPULAN

Supportif Edukatif Berbasis Keluarga pada lansia di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep menunjukkan hampir seluruh responden mendapatkan supportif edukatif berbasis keluarga yang cukup. Fungsi Kognitif pada lansia pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep menunjukkan sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif yang sedang Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,001 karena nilai  $sig$  (2-tailed)  $< 0,05$ , menunjukkan ada Hubungan Supportif Edukatif Berbasis Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia Pesisir di Desa Legung timur Kecamatan Batng-batang Kabupaten Sumenep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Z. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Al Rasyid, I., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.643>
- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Katarak*. pustaka Galeri Mandiri.
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.
- Ekasari, M. fatmawati, Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi*. Wineka Media.
- Festi W, Pipit. (2018). *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. UMSurabaya Publishing.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Ilmu, J., Journal, K., Studi, P., Keperawatan, I., Tuah, S. H., Mustafa, J., & No, S.

- (2020). *Al-Asalmiya Nursing*. 9, 1-9.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. KENCANA.
- Luthfiana, A., Harliansyah. (2019). Pemeriksaan Indeks Memori, MMSE (Mini Mental State Examination) dan MoCA-Ina (Montreal Cognitive Assesment Versi Indonesia. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 27(2), 64-65.
- Manurung, C. H., & Karema, W. (2016). *Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Desa Koka Kecamatan Tombulu*. 4, 2-5.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012) *Metode penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Oktaviana, R., Hidayat, S., Dwi Mumpuningtias, E., & Studi Keperawatan Universitas Wiraraja, P. (2019). Peran Keluarga Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Desa Pandian Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 13-19.  
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
- Panjaitan, B. S., Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas Hidup Lansia. *Klabat Journal Of Nursing (Jurnal Klabat Keperawatan)*, 2(2), 36-37.  
<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak. *Jurnal Madaniyah*, 1(4), 172-176.
- Ramadian, D. A. (2013). 1 Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Tiga Yayasan Manula Di Kecamatan Kawangkoan. *E-Clinic*, 1(1), 1-8.  
<https://doi.org/10.35790/ecl.1.1.2013.3288>
- Ramli, R., & Fadhilah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia. *Window of Nursing Journal*, 01(01), 22-30.  
<https://doi.org/10.33096/won.v1i1.21>  
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
- Sangian, L. M., et al. "Hubungan D. E. K. D. P. D. P. L. D. D. W. I. . J. K. 5(2). 2017. (2017). *No Title Sangian, L. M., et al. "Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou III."* *Jurnal Keperawatan* 5(2). 2017.5, 1-8.
- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1), 33-41.  
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i1.104>
- Sitanggang, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febriana, C., Purba, D. H., Saputra, B. A., Rahayu, D. Y. S., Paula, V., Paranata, L., & Siswadi, Y. (2021). *Keperawatan Gerontik* (1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sunaryo, Wijayanti, R., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., Sukurillah, U. A., Riyadi, S., & Kuswati, A. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik* (1st ed.). CV, ANDI OFFSET.
- Toreh, M. E., Pertiwi, J. M., & Warouw, F. (2019). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting. *Jurnal Keperawatan(Online) Mutiaraeugene@gmail.Com* Diakses (28 April 2020), 2(1), 33-42.
- Wiarso, G. (2015). *Psikologi Perkembangan Manusia*. Psikosain